

## Penguatan Kesadaran Lingkungan melalui Kegiatan Bank Sampah di Lingkungan Perumahan Bukit Nusa Indah Kelurahan Serua

Diksi Metris<sup>1</sup>, Maman Sulaeman<sup>2</sup>, Aji Priambodo<sup>3</sup>, Aldit Prastyasto<sup>4</sup>, Muhammad Yusuf<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Tangerang Raya

Penulis korespondensi : Diksi Metris

E-mail : diksi.metris@gmail.com

Diterima: 10 Februari 2026| Direvisi:10 Maret 2026| Disetujui: 06 April 2026

### Abstrak

Permasalahan sampah di wilayah perkotaan, termasuk Kota Tangerang Selatan, semakin terasa seiring meningkatnya volume sampah rumah tangga dan terbatasnya kapasitas tempat pemrosesan akhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sejak dari sumbernya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran lingkungan warga melalui pelaksanaan program bank sampah di Perumahan Bukit Nusa Indah, Kelurahan Serua, Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipatif. Kegiatan diawali dengan pemaparan program kepada pengurus RT dan RW pada bulan Januari 2026, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada warga oleh petugas bank sampah Kecamatan Ciputat pada tanggal 2 Februari 2026, serta kegiatan pengumpulan dan penimbangan sampah pada tanggal 9 Februari 2026. Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, serta wawancara singkat dengan pengurus lingkungan dan warga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R. Warga mulai terlibat dalam kegiatan memilah dan menabung sampah, serta muncul komitmen awal untuk menjalankan program secara berkelanjutan. Selain memberikan manfaat edukatif, program bank sampah juga memperkuat interaksi sosial dan kepedulian bersama terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi menjadi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat membantu mengurangi beban tempat pemrosesan akhir sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

**Kata kunci:** bank sampah, kesadaran lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, partisipasi warga.

### Abstract

The waste problem in urban areas, including South Tangerang City, is becoming more pronounced as the volume of household waste increases and the capacity of final processing sites is limited. This condition shows that waste management cannot rely solely on the government, but requires active community involvement from the source. This community service activity aims to strengthen residents' environmental awareness thru the implementation of a waste bank program in Bukit Nusa Indah Housing, Serua Village, South Tangerang City. The implementation of the activities uses a participatory community empowerment approach. The activities began with a presentation of the program to the RT and RW administrators in January 2026, followed by socialization to the residents by the waste bank officers from the Ciputat District on February 2, 2026, and the collection and weighing of waste on February 9, 2026. Activity data were obtained thru direct observation, documentation, and brief interviews with community leaders and residents. The results of the activities show an increase in the community's understanding of the importance of 3R-based waste management. Residents have started to engage in waste sorting and saving activities, and an initial commitment to implementing the program sustainably has emerged. In addition to providing educational benefits, the waste bank program also strengthens social interactions and collective concern for environmental cleanliness. Thus, this activity has the potential to become a community-based waste management model that can help reduce the burden on final processing sites while also improving the quality of the residential environment.

**Keywords:** waste bank, environmental awareness, community empowerment, waste management, citizen participation.

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan persampahan masih menjadi isu penting di berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Kota Tangerang Selatan. Dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan sampah di wilayah ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, baik terkait keterbatasan kapasitas tempat pemrosesan akhir maupun belum optimalnya pengelolaan sampah dari sumbernya. Bahkan, pemerintah setempat sempat menetapkan kondisi darurat pengelolaan sampah akibat penumpukan di beberapa titik kota yang berpotensi mengganggu kesehatan dan kualitas lingkungan masyarakat (Kezuya & Marcella, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga berkaitan erat dengan rendahnya kesadaran dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Putranto (2023) menemukan bahwa sebagian besar sampah rumah tangga di kawasan perkotaan masih tercampur antara organik dan anorganik, sehingga menghambat proses daur ulang. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi serta pembiasaan memilah sampah sejak dari sumber merupakan langkah kunci dalam mengurangi timbulan sampah.

Penelitian Safitri et al (2022) juga menunjukkan bahwa implementasi bank sampah di lingkungan permukiman mampu meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah hingga lebih dari 60 persen, terutama ketika tokoh masyarakat dan pengurus lingkungan terlibat aktif. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang mendorong terbentuknya kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan. Sejalan dengan itu, Aisha (2023) menegaskan bahwa program bank sampah memberikan dampak ganda, yaitu menurunkan volume sampah yang dibuang ke TPA sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat melalui insentif dari sampah yang ditabung. Keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh intensitas sosialisasi dan pendampingan pada tahap awal.

Kondisi pengelolaan sampah di Tangerang Selatan juga sempat diperberat oleh penghentian sementara operasional beberapa fasilitas pemrosesan akhir, sehingga distribusi sampah harus dialihkan ke wilayah lain sebagai solusi jangka pendek. Kebijakan pengalihan ratusan ton sampah per hari menunjukkan bahwa kapasitas penanganan sampah masih menghadapi keterbatasan struktural. Selain itu, persoalan klasik seperti penumpukan sampah di ruang publik, gangguan bau, dan dampak lingkungan di sekitar lokasi pengolahan menjadi indikasi bahwa sistem pengelolaan sampah belum berjalan optimal.

Di sisi lain, berbagai kajian menunjukkan bahwa persoalan tidak hanya terletak pada aspek infrastruktur dan kelembagaan, tetapi juga pada perilaku masyarakat yang belum terbiasa memilah dan mengelola sampah sejak dari rumah. Rendahnya sosialisasi dan partisipasi masyarakat turut menghambat efektivitas fasilitas pengolahan yang telah tersedia. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting untuk memperkuat sistem pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan kesadaran sekaligus partisipasi masyarakat adalah melalui program bank sampah. Program ini tidak hanya berfungsi mengurangi timbulan sampah melalui pemilahan dan pemanfaatan kembali, tetapi juga menjadi sarana edukasi lingkungan yang mendorong

perubahan perilaku secara kolektif. Melalui kegiatan menabung sampah, masyarakat diperkenalkan pada nilai ekonomi sampah serta pentingnya pengelolaan berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Setya & Novansyah, 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Perumahan Bukit Nusa Indah, Kelurahan Serua, Kota Tangerang Selatan, sebagai upaya memperkuat kesadaran lingkungan melalui implementasi program bank sampah. Rangkaian kegiatan diawali dengan pemaparan program kepada pengurus RT dan RW pada bulan Januari, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada warga oleh petugas bank sampah Kecamatan Ciputat pada tanggal 2 Februari 2026, serta kegiatan pengumpulan dan penimbangan sampah pada tanggal 9 Februari 2026. Tahapan ini dirancang untuk membangun pemahaman, menumbuhkan partisipasi, dan mendorong praktik pengelolaan sampah secara langsung di tingkat komunitas.

Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan kesadaran lingkungan, perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, serta terbentuknya budaya kolektif yang lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan permukiman. Kegiatan bank sampah di tingkat perumahan menjadi langkah strategis yang tidak hanya mendukung upaya pengurangan sampah di tingkat kota, tetapi juga memperkuat peran masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif (*participatory approach*), yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan program bank sampah (Nuryana et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga tidak dapat dicapai hanya dengan menyediakan fasilitas, tetapi memerlukan proses edukasi, pendampingan, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Perumahan Bukit Nusa Indah, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, pada periode Januari hingga Februari 2026. Rangkaian kegiatan dirancang secara bertahap, mulai dari sosialisasi awal hingga implementasi kegiatan pengumpulan sampah. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat Perumahan Bukit Nusa Indah, yang meliputi pengurus RT dan RW sebagai penggerak lingkungan, warga sebagai pelaku utama pengelolaan sampah rumah tangga, serta perwakilan kader lingkungan yang berperan sebagai penghubung antara warga dan pengelola bank sampah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi dengan pengurus lingkungan serta petugas bank sampah setempat untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan jadwal, dan menyiapkan kebutuhan operasional, termasuk mekanisme pengumpulan dan penimbangan sampah. Tahap berikutnya adalah pemaparan program kepada pengurus RT dan RW pada bulan Januari 2026. Kegiatan ini bertujuan membangun kesamaan persepsi, memperoleh dukungan struktural, serta menyiapkan pengurus lingkungan sebagai agen penggerak program. Selanjutnya, pada tanggal 2 Februari 2026 dilaksanakan sosialisasi kepada warga oleh petugas bank sampah Kecamatan Ciputat. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*), tata cara pemilahan sampah rumah tangga, mekanisme menabung sampah, serta manfaat ekonomi dan lingkungan dari program bank sampah. Tahap implementasi dilakukan pada tanggal 9 Februari 2026 melalui kegiatan pengumpulan dan penimbangan sampah yang telah dipilah oleh warga. Sampah yang terkumpul dicatat sebagai saldo tabungan sesuai jenis dan beratnya.

Kegiatan praktik langsung ini dirancang sebagai bentuk *learning by doing* agar warga terbiasa memilah dan mengelola sampah secara mandiri.

Setelah kegiatan awal, dilakukan pendampingan bersama pengurus lingkungan untuk menjaga keberlanjutan program, meningkatkan partisipasi warga, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung saat sosialisasi dan penimbangan sampah, serta dokumentasi foto kegiatan (Putri & Murhayati, 2022). Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat, perubahan pemahaman warga, serta dinamika pelaksanaan program bank sampah di lingkungan perumahan. Melalui metode pelaksanaan yang partisipatif dan bertahap, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih tertib, meningkatkan kepedulian lingkungan, serta memperkuat keberlanjutan program bank sampah di tingkat komunitas perumahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program bank sampah di lingkungan Perumahan Bukit Nusa Indah, Kelurahan Serua, Kota Tangerang Selatan, mendapatkan respons yang cukup positif baik dari pengurus lingkungan maupun warga. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pemaparan program, sosialisasi, hingga praktik pengumpulan dan penimbangan sampah. Mampu membangun pemahaman awal masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif warga.

Pada tahap awal, pemaparan program kepada pengurus RT dan RW pada bulan Januari 2026 menghasilkan dukungan yang cukup kuat terhadap pelaksanaan kegiatan. Pengurus lingkungan menyatakan kesiapan untuk membantu memfasilitasi pelaksanaan program, menyebarkan informasi kepada warga, serta berperan sebagai penggerak partisipasi di tingkat perumahan. Dukungan ini menjadi faktor penting, karena keberhasilan program berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh peran tokoh lokal yang berfungsi sebagai *opinion leader* dalam membentuk sikap dan keterlibatan masyarakat.



Gambar 1 Pemaparan Program kepada Pengurus RT dan RW

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2026 oleh petugas bank sampah Kecamatan Ciputat dihadiri warga dengan tingkat partisipasi yang cukup baik. Melalui kegiatan ini, warga mendapatkan pemahaman mengenai konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), cara memilah sampah rumah tangga, serta mekanisme menabung sampah dalam program bank sampah. Dari sesi diskusi terlihat bahwa sebagian warga sebelumnya belum terbiasa melakukan pemilahan sampah dari rumah. Namun demikian, setelah mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomi sekaligus memberikan manfaat bagi kebersihan lingkungan, warga menunjukkan ketertarikan dan sikap yang lebih terbuka untuk mulai menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2 Sosialisasi kepada warga

Pelaksanaan kegiatan pengumpulan dan penimbangan sampah pada tanggal 9 Februari 2026 menjadi tahapan penting karena memberikan pengalaman langsung kepada warga dalam praktik pengelolaan sampah. Sejumlah warga telah membawa sampah anorganik yang sebelumnya dipilah dari rumah, seperti botol plastik, kertas, dan berbagai jenis kemasan. Proses penimbangan dan pencatatan saldo tabungan sampah berlangsung dengan tertib dan terorganisir. Selain berfungsi sebagai kegiatan operasional, proses ini juga menjadi sarana edukasi praktis yang menunjukkan bahwa sampah memiliki nilai ekonomis apabila dikelola dengan baik. Di sisi lain, kegiatan tersebut turut mendorong terjadinya interaksi sosial antarwarga, sehingga memperkuat kebersamaan dan semangat kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman.



Gambar 3 Pengumpulan Bank Sampah

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran awal masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Warga mulai menyadari bahwa sampah tidak semata-mata merupakan limbah, tetapi dapat memiliki nilai guna apabila dikelola dengan cara yang tepat. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong terbentuknya komitmen bersama antara pengurus lingkungan dan warga untuk melanjutkan dan mengembangkan program bank sampah secara berkala sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan permukiman.



Gambar 4 Foto Bersama

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif cukup efektif dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat. Keterlibatan pengurus RT dan RW sejak tahap awal terbukti mempermudah proses sosialisasi sekaligus meningkatkan penerimaan program di mata warga. Kondisi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peran kepemimpinan lokal dalam mendorong perubahan perilaku secara kolektif. Selain itu, materi sosialisasi yang menekankan manfaat ekonomi dan lingkungan dari bank sampah turut menjadi pendorong meningkatnya partisipasi warga. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku pengelolaan sampah cenderung lebih mudah diterima ketika masyarakat dapat melihat manfaat yang dirasakan secara langsung. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai mekanisme insentif sosial-ekonomi yang mendorong keterlibatan warga.

Pelaksanaan kegiatan pengumpulan dan penimbangan sampah memberikan pengalaman belajar berbasis praktik (*experiential learning*) bagi masyarakat. Pengalaman langsung ini penting dalam membentuk kebiasaan baru, khususnya dalam memilah sampah di tingkat rumah tangga. Dalam konteks perubahan perilaku, pembiasaan melalui praktik rutin umumnya lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi yang bersifat teoritis. Meskipun demikian, pada tahap awal pelaksanaan masih ditemukan beberapa tantangan, seperti belum meratanya partisipasi seluruh warga, masih adanya kebiasaan mencampur sampah, serta perlunya penjadwalan pengumpulan yang lebih konsisten. Tantangan tersebut merupakan kondisi yang lazim terjadi pada fase awal program berbasis komunitas dan memerlukan pendampingan berkelanjutan agar kegiatan tidak berhenti pada tahap seremonial.

Keberadaan bank sampah di tingkat perumahan memiliki kontribusi strategis dalam mengurangi beban sampah yang harus dibawa ke tempat pemrosesan akhir. Jika dijalankan secara konsisten, program ini berpotensi menurunkan volume sampah anorganik, meningkatkan kepedulian lingkungan, sekaligus memperkuat budaya gotong royong warga. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan kesadaran lingkungan melalui program bank sampah dapat dimulai dari intervensi yang sederhana namun terstruktur, yaitu melalui edukasi, praktik langsung, dan pendampingan komunitas. Keberlanjutan program sangat dipengaruhi

oleh konsistensi pelaksanaan, dukungan pengurus lingkungan, serta adanya manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian, implementasi bank sampah di Perumahan Bukit Nusa Indah berpotensi menjadi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat direplikasi pada lingkungan permukiman lain di Kota Tangerang Selatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program bank sampah di Perumahan Bukit Nusa Indah, Kelurahan Serua, Kota Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi warga sejak awal dapat menjadi langkah efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan secara bertahap—mulai dari koordinasi dengan pengurus lingkungan, sosialisasi kepada warga, hingga praktik pengumpulan dan penimbangan sampah—mampu membangun pemahaman bersama serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil pelaksanaan kegiatan memperlihatkan adanya perubahan cara pandang warga terhadap sampah. Jika sebelumnya sampah dipersepsikan sebagai limbah yang harus dibuang, kini mulai dipahami sebagai sumber daya yang memiliki nilai guna sekaligus nilai ekonomi. Peran aktif pengurus RT dan RW menjadi faktor penting dalam memperkuat partisipasi warga dan menciptakan suasana sosial yang mendukung keberlanjutan program. Selain itu, kegiatan praktik langsung melalui proses penimbangan sampah memberikan pengalaman nyata bagi warga, sehingga kebiasaan memilah sampah di tingkat rumah tangga mulai terbentuk.

Secara umum, program bank sampah di Perumahan Bukit Nusa Indah memiliki potensi menjadi solusi pengelolaan sampah berbasis komunitas yang relevan dengan kondisi Kota Tangerang Selatan yang masih menghadapi keterbatasan pengelolaan sampah di tingkat hilir. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang dikirim ke tempat pemrosesan akhir, tetapi juga memperkuat kesadaran dan tanggung jawab lingkungan secara kolektif di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi dapat disampaikan:

1. Kegiatan bank sampah perlu dilaksanakan secara rutin dan terjadwal agar kebiasaan memilah serta menabung sampah dapat tertanam dalam keseharian warga. Konsistensi pelaksanaan menjadi faktor kunci agar program tidak berhenti pada tahap awal saja.
2. Diperlukan penguatan kapasitas pengurus bank sampah melalui pelatihan lanjutan, khususnya terkait pengelolaan operasional, pencatatan administrasi, dan manajemen hasil tabungan sampah, sehingga pengelolaan program menjadi lebih tertib dan dipercaya oleh warga.
3. Dukungan dari pemerintah kelurahan dan kecamatan perlu terus diperkuat, baik melalui pendampingan teknis, penyediaan sarana pendukung, maupun integrasi program bank sampah dengan kebijakan pengelolaan sampah daerah. Sinergi antar pemangku kepentingan akan sangat menentukan keberlanjutan program dalam jangka panjang.
4. Pada kegiatan pengabdian berikutnya disarankan dilakukan pengukuran dampak yang lebih sistematis, seperti penurunan volume sampah, tingkat partisipasi warga, serta perubahan perilaku pengelolaan sampah. Data tersebut penting sebagai dasar evaluasi dan pengembangan model pengabdian yang dapat direplikasi di lingkungan permukiman lain.

Dengan penguatan program secara berkelanjutan, diharapkan Bank Sampah di Perumahan Bukit Nusa Indah dapat menjadi contoh praktik baik pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan permukiman yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

## Daftar Rujukan

- Aisha, N. W. (2023). PENGARUH BANK SAMPAH TERHADAP JUMLAH SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA. *Ilmu Hubungan Internasional*, 14(1), 68–73.
- Kezuya, K., & Marcella, I. (2025). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Kota Tangerang dalam Menanggulangi Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah Rumah Tangga. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2396>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 8591–8605. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KECAMATAN JATIASIH KOTA BEKASI. 14(1), 304–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41314>
- Setya, S. C., & Novansyah, H. (2025). Strategi Pemberdayaan dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Menggunakan Google Form. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 02(01), 31–39. <https://jurnal.aisc.my.id/index.php/JPKM/article/view/49>